

STRATIFIKASI KADAR HORMON KORTISOL SERUM dan SKOR *PARENTING SELF-EFFICACY* MENURUT KARAKTERISTIK SUBJEK PADA IBU POSTPARTUM *SECTIO CAESAREA* DI RS TK.III DR. REKSODIWIRYO TAHUN 2020

Leza Fidyah Restiana¹, Rosfita Rasyid², Andi Friadi³

¹Lecturer, Midwifery Department, Institute of Health Science PELITA ILMU

²Lecturer, Biomedical Department, Medical Faculty, Andalas University

³Lecturer, Obstetrics and Gynecology Department, Medical Faculty, Andalas University

lezafidyah6@gmail.com, rosfitarasyid135ros@gmail.com, andi_friadi@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang: Persalinan dengan *sectio caesarea* (SC) memicu terjadinya peningkatan *hypothalamic pituitary adrenal* (HPA) Axis dan hormon kortisol. Peningkatan hormon kortisol mempengaruhi respon tubuh fisik maupun psikologis sehingga memicu stimulus stres dan meningkatkan sekresi *adrenocorticotrophic hormone* (ACTH). Hal tersebut menyebabkan perubahan mood ibu dan akan berpengaruh pada *parenting self efficacy* (PSE). Tingkat karakteristik subjek pada ibu postpartum SC mempengaruhi hasil skor PSE dan kadar hormon kortisol.

Tujuan: Untuk mengetahui stratifikasi kadar hormon kortisol serum dan skor PSE menurut karakteristik subjek pada ibu postpartum SC.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan desain *cross-sectional* terhadap 26 ibu postpartum SC di Rumah Sakit Tentara Dr. Reksodiwiryo pada bulan Maret-Juni 2020 dengan teknik *consecutive sampling*. Kadar hormon kortisol serum diukur menggunakan metode ELISA dan perhitungan skor PSE menggunakan kuesioner Salonen. Hasil penelitian kadar kortisol menggunakan uji *Mann-Whitney* pada paritas, pekerjaan dan dukungan sosial. Tingkat pendidikan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Skor PSE menggunakan uji *Student's t* pada dukungan sosial, pekerjaan, paritas dan tingkat pendidikan menggunakan uji *one Way Anova*.

Hasil penelitian: Kadar kortisol serum pada ibu postpartum SC dengan uji *Mann-Whitney* lebih tinggi pada ibu multipara menunjukkan nilai $p=0,016$ dan tingkat pendidikan yang rendah nilai $p=0,09$ sedangkan kadar kortisol tidak berhubungan dengan status pekerjaan dan dukungan sosial. Stratifikasi subjek menunjukkan tingkat dukungan sosial yang tinggi merupakan penentu PSE yang tinggi dengan uji *student's t* nilai $p=0,019$, namun skor PSE tidak berhubungan dengan paritas, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kadar kortisol lebih tinggi pada ibu multipara dengan tingkat pendidikan yang rendah sedangkan status pekerjaan dan dukungan sosial tidak berhubungan dengan kadar kortisol. Hasil skor PSE menurut karakteristik subjek tingkat dukungan sosial yang tinggi merupakan penentu PSE yang tinggi sedangkan paritas, tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan skor PSE.

Kata kunci: Kortisol, Parenting Self Efficacy, *Sectio Caesare*, Karakteristik

Abstract

Background: Delivery by caesarean section (SC) can trigger an increase in the *hypothalamic pituitary adrenal* (HPA) axis and cortisol. The hormone cortisol increases when the body feels any kind of response that occurs both physically and psychologically so that it triggers a stress stimulus and increases the secretion of *adrenocorticotrophic hormone* (ACTH). This causes changes in the mother's mood and will affect *parenting self-efficacy* (PSE). The level of subject characteristics in postpartum SC mothers influenced the outcome of PSE scores and levels of the hormone cortisol.

Objective: To determine the stratification of serum cortisol hormone levels and PSE scores according to the characteristics of the subject in postpartum mother SC.

Research method: This type of research used correlative analytic method with cross-sectional design on 26 postpartum women with SC in Dr. Reksodiwiryo Hospital in March-June 2020 with consecutive sampling technique. Cortisol levels were measured using the ELISA method in Cell Structure Laboratory of the Faculty of Pharmacy, Andalas University and PSE scale using Salonen questionnaire. The results cortisol of the study used

the Mann-Whitney on parity, employment and social support. The level of education uses the Kruskal-Wallis test. PSE scores use the Student's t test on social support, employment, parity and education level using the one Way Anova test.

The results: *Serum cortisol levels in postpartum SC mothers with the Mann-Whitney test were higher in multipara mothers showing a $p=0.016$ value and a low level of education $p=0.09$ while cortisol levels were not associated with employment status and social support. Subject stratification showed a high level of social support was a determinant of high PSE with a student's t test $p=0.019$, but pse scores were not related to parity, education level and employment.*

Conclusion: *it can be concluded that there is cortisol levels were higher in multipara mothers with low levels of education while employment status and social support were not associated with cortisol levels. The outcome of the PSE score according to the characteristics of the subject of a high level of social support is a determinant of a high PSE whereas parity, level of education and employment are not related to the PSE score.*

Keywords: *Cortisol, Parenting Self Efficacy, Sectio Caesarea, characteristic.*

PENDAHULUAN

Proses kehamilan, persalinan dan postpartum merupakan fase yang sangat penting bagi seorang wanita untuk menjadi seorang ibu. Salah satu tahapan yang paling berpengaruh adalah proses persalinan. Proses persalinan tidak jarang mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi Sectio Caesarea (SC) untuk menyelamatkan janin dan ibu (Novianti, Ika, Dwi, 2017). Persalinan melalui SC dapat berisiko menimbulkan gangguan fisiologis dan psikologis terutama pada SC yang tidak direncanakan (Connor & Butterfield, 2003).

World Health Organization (WHO) menetapkan indikator persalinan SC sebesar 5-15% untuk setiap negara. Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan SC diseluruh negara terjadi semenjak tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia (Gibbons *et al*, 2010). Data Riskesdas 2013 menyebutkan persalinan SC sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%, dan secara umum persalinan dengan SC menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas 18,9%, tinggal diperkotaan 13,8%, pekerjaan sebagai pegawai 20,9% dan pendidikan tinggi/lulus PT 25,1% (Riskesdas, 2013).

Di RSUP Dr. M. Djamil Padang angka kejadian SC pada tahun 2016 sebesar 76,28 % meningkat menjadi 83,57 % tahun 2017 dan meningkat kembali tahun 2018 sebesar 85,77 %. Sama halnya di RST. Dr. Reksodiwiryo angka persalinan SC sebesar

99,09 % tahun 2017 dan meningkat menjadi 90,88 % tahun 2018 . Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan angka kejadian SC setiap tahunnya.

Metode persalinan merupakan suatu kondisi yang dapat memicu terjadinya peningkatan Hypothalamic Pituitary Adrenal axis (HPA) axis dan berdampak pada pelepasan kortisol oleh korteks adrenal. Persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan memiliki tingkat stressor yang berbeda dan menyebabkan respon yang berbeda pula terhadap reaktivitas dari HPA-axis (Meinlschmidt *et al*, 2010). Hormon kortisol ini meningkat selama hamil dan setelah operasi. Setiap jenis respon tubuh yang terjadi baik fisik maupun psikologis dapat memicu stimulus stres sehingga meningkatkan sekresi Adrenocorticotrophic Hormone (ACTH) yang pada akhirnya akan meningkatkan kadar kortisol (Stocker, 2012).

Ibu postpartum SC biasanya merasakan berbagai ketidaknyamanan, seperti kecemasan pada ibu (Pawatte, Pali, Opod, 2013), rasa nyeri dari insisi abdominal, takut akan keselamatan bayinya dan efek samping dari anestesi akibat prosedur pembedahan (Potter & Perry, 2005; Somera *et al*, 2010).

Proses pembiusan dan insisi pada organ tubuh akan memberikan reaksi imunologi berupa supresi terhadap sistem imun. Sistem imun ini akan mengaktivasi sitokin proinflamasi. Peningkatan dan pengeluaran sitokin proinflamasi ini akan menyebabkan disregulasi dari HPA-Axis dengan dampak meningkatnya sekresi ACTH oleh hipofisis anterior yang selanjutnya

korteks adrenal akan terangsang untuk mensekresi kortisol (Jhon, 2005; Aggo, 2012). Hal ini dapat berakibat pada perubahan mood ibu selama periode postpartum dalam pengasuhan bayinya dan juga dapat menurunkan keyakinan ibu dalam merawat bayi baru lahir (Rahmaningtyas et al, 2019; Murray & McKinney, 2007; Pillitteri, 2007).

Parenting self-efficacy merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya untuk mengasuh bayi dalam kondisi tertentu. Keyakinan ini akan mempengaruhi praktek pengasuhan bayi dan merupakan salah satu dasar pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Bandura, 1997; Montigny & Lacharite, 2005). PSE memainkan peran mediasi antara pengetahuan, pendidikan dan perilaku. Hasil penelitian Porter dan Hsu menemukan bahwa ibu yang memiliki PSE yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi serta memiliki hubungan interaksi yang lebih baik dengan bayi. Hal ini sangat berpengaruh pada fungsi perilaku dan kognitif pada anak di lingkungannya, akan meningkatkan tanggung jawab ibu dalam merawat bayi dan menurunkan kejadian kekerasan pada bayi dan anak (Porter & Hsu, 2003).

Beberapa faktor yang mempengaruhi PSE yaitu usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial baik dari keluarga maupun lingkungan. terdekat. PSE yang rendah dipengaruhi oleh usia ibu yang lebih muda (Goto et al, 2010) dengan ibu primipara terutama pada kehamilan yang tidak

direncanakan (Goto et al, 2010; Porter & Hsu, 2003). Tingkat pendidikan ibu secara signifikan berhubungan dengan PSE, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula self-efficacy yang dimilikinya (Leahy-Warren & Mc Carthy, 2011). Ibu yang bekerja memiliki waktu yang kurang untuk berinteraksi dengan anaknya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya masalah perilaku pada anak (Jackson, Choi & Bentler, 2009). Ngo et al, (2018) dukungan sosial yang lebih besar memiliki korelasi yang tinggi terhadap keberhasilan PSE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik korelatif dengan desain cross sectional terhadap 26 ibu postpartum sectio caesarea. Sampel dikumpulkan dari bulan maret sampai juni 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Bahan penelitian ini adalah serum vena responden dan Kit Human Cortisol Serum. Pengambilan sampel darah dilakukan oleh petugas RST. Dr. Reksodiwiryono. Kadar kortisol diukur menggunakan metode Elisa di Laboratorium Kultur Sel Fakultas Farmasi Universitas Andalas. Hasil penelitian menggunakan uji korelasi Spearman. Perhitungan skor PSE menggunakan kuesioner Salonen. Hasil penelitian kadar kortisol menggunakan uji *Mann-Whitney* pada paritas, pekerjaan dan dukungan sosial. Tingkat pendidikan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Skor PSE menggunakan uji *Student's t* pada dukungan sosial, pekerjaan, paritas dan tingkat pendidikan menggunakan uji *one Way Anova*.

HASIL PENELITIAN

Stratifikasi kadar kortisol serum dan skor PSE menurut karakteristik subjek (n=26)

Karakteristik	n	Kadar kortisol serum pada primipara	Kadar kortisol serum pada multipara	P-value
Paritas				
Primipara	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Multipara	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Waktu melahirkan				
Perawatan normal	10	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Perawatan SC	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Perawatan bedah	3	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Etnis				
Putra	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Putri	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Agama				
Kristen	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Islam	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Profesi				
Profesi	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Non Profesi	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
Pendidikan				
SD	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SL	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
DK	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SK	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SD	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SL	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
DK	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SK	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SD	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SL	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
DK	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**
SK	13	194.1 (64.1)	43.8*	0.000**

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor yang secara bermakna menjadi pembeda kadar kortisol serum pada ibu yang melahirkan secara SC. Kadar hormon kortisol serum pada ibu multipara lebih tinggi dibandingkan dengan kadar kortisol serum pada ibu primipara. Namun, kadar hormon kortisol serum pada penelitian ini tidak bermakna dengan pendidikan, pekerjaan dan dukungan sosial.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Chiba *et al*, 2010) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kadar hormon kortisol dan paritas. Kadar hormon kortisol lebih tinggi pada ibu primipara dibandingkan dengan multipara. Paritas dikaitkan dengan kejadian masalah kehamilan, persalinan dan postpartum. Pada wanita dengan primipara mereka memiliki peningkatan risiko komplikasi laktasi, masalah seksual,

masalah dalam dinamika kebiasaan pasangan, inkontinensia fekal, rasa terbakar saat buang air kecil, nyeri perineum, gejala nyeri payudara, depresi, kecemasan, dan kesedihan (Martinez-Galiano *et al*, 2019).

Pada penelitian ini ditemukan multipara memiliki kadar kortisol serum yang lebih tinggi dibandingkan dengan primipara. Meningkatnya kadar kortisol serum pada ibu multipara yang melahirkan secara SC disebabkan oleh faktor lain seperti ekonomi dan etnis nudaya. Hasil penelitian yang dilakukan pada wanita Meksiko Amerika yang berpenghasilan rendah selama periode postpartum mengalami kesenjangan kesehatan yang signifikan dibandingkan dengan wanita kulit putih Amerika, kesulitan ekonomi yang terjadi berpengaruh pada kesenjangan kesehatan yang lebih buruk pada masa postpartum sehingga berdampak pada respon stres (Jewel.SL *et al*, 2015; Stewart. AL *et al*, 2007). Penelitian yang dilakukan di Amerika pada berbagai etnis sosial ekonomi yang rendah menemukan terjadinya peningkatan stres yang dirasakan seiring dengan peningkatan kadar kortisol sepanjang hari (Corwin. EJ *et al*, 2013).

Sumbu HPA merupakan sebuah komponen dari respon stres tubuh oleh indeks kortisol. Respon stres kortisol sangat penting untuk kognitif adaptif, emosional dan perilaku respon terhadap stres serta kesehatan tubuh jangka panjang (McEwen.BS & Gianaros.PJ, 2010). Dampak dari stres dapat meningkatkan risiko yang buruk pada ibu postpartum yang dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi

dan pembangunan (Glynn.LN *et al*, 2013; Bloch. M *et al*, 2003).

Penelitian yang dilakukan di Mesir pada ibu postpartum menemukan bahwa usia rata-rata ibu yang mengalami depresi postpartum 27 tahun (Saleh. ES *et al*, 2013). Hal ini dikaitkan dengan usia perkawinan yang lebih muda pada masyarakat mesir khususnya di pedesaan, usia perkawinan muda merupakan salah satu faktor resiko depresi (Wolf. AW *et al*, 2002). Gangguan baik secara emosional (sikap negatif terhadap pasangan) atau secara seksual (menikah poligami, berpisah dan janda) lebih sering terjadi pada postpartum (Saleh. ES *et al*, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Okasha *et al* juga mengatakan bahwa perasaan tidak dicintai oleh suami, sedang berpisah atau masalah perkawinan lainnya sangat berhubungan dan rentan terjadi pada depresi postpartum (Okasha. A *et al*, 1987).

Hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor yang paling berhubungan dengan PSE adalah dukungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin baik skor PSE yang didapatkan oleh ibu yang melahirkan secara SC. Kepercayaan diri seorang ibu dalam melakukan tugas dan peran sebagai orang tua akan meningkat apabila ibu memiliki kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima, terutama dari pasangan atau orang terdekat dan tenaga kesehatan (Leahy-Warren,2005).

Kondisi psikologis dan emosional memegang peranan penting dalam proses adaptasi dan pelaksanaan tugas baru karena menyangkut kognitif dan membentuk pikiran

serta perilaku dalam mencapai tujuan. Fungsi kognitif sendiri akan mengaktifkan *self-efficacy* ibu. Ibu yang didampingi oleh pasangannya selama persalinan dan perawatan postpartum memiliki skor *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi (Salonen *et al*,2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di rumah sakit wilayah Klaten yang mendapatkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan skor PSE (Pramudianti *et al*, 2017).

Faktor lain seperti paritas, pendidikan dan pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan PSE. Paritas berhubungan dengan pengalaman sebelumnya untuk melakukan tugas tertentu dan dapat meningkatkan keberhasilan selanjutnya dalam melakukan perannya sebagai seorang ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hess,Teti & Hussey, 2004) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah anak dan *self-efficacy*, namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Hudson, 2011) dan (Salonen *et al*, 2009) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara skor *parenting self-efficacy* dan paritas. Ibu yang melahirkan dengan primipara memiliki skor yang lebih rendah terhadap PSE dibandingkan dengan ibu yang melahirkan multipara.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi. Pengetahuan akan membantu ibu dalam merubah perilaku dan menjadi modal dasar dalam mengasuh bayinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Leahy-warren & MC

Carthy, 2011) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu secara signifikan berhubungan dengan skor PSE. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin tinggi skor PSE yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar kortisol serum ibu yang melahirkan secara SC yang multipara memiliki kadar kortisol serum yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan ibu primipara (Uji Mann-Whitney., $p=0,016$). Kadar kortisol juga ditemukan lebih tinggi apabila ibu yang melahirkan secara SC memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Uji Kruskal-Wallis., $p=0,09$). Namun, kadar kortisol tidak berhubungan dengan status pekerjaan (Uji Mann-Whitney., $p=0,269$) dan skor dukungan sosial (Uji Mann-Whitney., $p=0,841$).

Analisis skor PSE menurut stratifikasi karakteristik subjek menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi merupakan penentu PSE yang tinggi dengan nilai (Uji Student's t ., $p=0,019$). Namun skor PSE tidak berhubungan dengan paritas (Uji Student's t ., $p=1,000$), tingkat pendidikan (Uji *One Way ANOVA*., $p=0,500$) dan pekerjaan (Uji Student's t ., $p=0,245$).

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan melakukan 2 kali pemeriksaan kadar kortisol serum dan PSE, mensetarakan kriteria pengambilan sampel, memperhatikan

jenis obat anestesi yang digunakan oleh masing-masing responden, menilai intensitas nyeri setiap responden dan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Parenting Self-Efficacy* (PSE) seperti edukasi, stres, kecemasan, yang dapat mempengaruhi keadaan emosional ibu.

2. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih aktif dalam memberikan edukasi dan pelayanan *Antenatal 1Care* (ANC) yang berkualitas untuk meningkatkan kesadaran ibu terhadap *Parenting Self-Efficacy* (PSE), sehingga ibu dapat memahami dan mempersiapkan peran baru yang harus dilakukan selama masa *postpartum* dan seterusnya serta mencegah terjadinya *postpartum blues*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggo, AT. Fyeface-Ogan, S. Mato, CN. (2012). *The Differential Impact of Two Anesthetic Techniques on Cortisol Levels in Nigerian Surgical Patients*. Nigerian Journal of Clinical Practice. Jan-Mar 2012. Vol 15 Issue . DOI: [10.4103/1119-3077.94102](https://doi.org/10.4103/1119-3077.94102)
- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. New Jersey. Prentice Hall, Englewood.
- (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Connor, KM. Butterfield, MI. (2003). *Posttraumatic Stress Disorder*. The Journal of Lifelong Learning in Psychiatry. Summer 2003 Vol 1, No 3, 247-262. DOI: [10.1176/foc.1.3.247](https://doi.org/10.1176/foc.1.3.247)
- Corwin, EJ. Pajer, K. (2008). *The Psychoneuroimmunology of Postpartum Depression*. Journal Womens Health, Vol

- 17, No. 9.
<https://doi.org/10.1089/jwh.2007.0725>
- Gibbons, L. Belizan, JM. Lauer, JA. Betran, AP. Merialdi, M. Althabe, F. (2010). *The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed Per Year: Overuse as a Barrier to Universal Coverage*. Vol 30, World Health Report (2010), Background Paper,30. World Health Organization. Geneva, Switzerland.
- Goto, A. Nguyen, QV. Nguyen, TTV. Pham, NM. Chung, TMT. Trinh, HP. Yabe, J. Sasaki, H. Yasumura, S. (2010). *Associations of Psychosocial Factors with Maternal Confidence Among Japanese and Vietnamese Mothers*. Journal of Child and Family Studies Vol 19, 118-127. DOI 10.1007/s10826-009-9291-9
- Hudson, DB. Elek, EM. Fleck, MO. (2001). *First-Time Mothers' and Fathers' Transition to Parenthood: Infant Care Self-Efficacy, Parenting Satisfaction and Infant Sex*. Issues in Comprehensive Pediatric Nursing, 23:31-43. <https://doi.org/10.1080/014608601300035580>
- Jackson, AP. Choi, JK. Bentler, PM. (2009). *Parenting Efficacy and the Early School Adjustment of Poor and Near-Poor Black Children*. Journal of Family Issues. <https://doi.org/10.1177/0192513X09334603>
- Leahy-Warren, P. McCarthy, G. Corcoran, P. (2011). *First-Time Mothers: Social Support, Maternal Parental Self-Efficacy and Postnatal Depression*. Journal of Clinical Nursing, 21 388-397. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2011.03701.x>
- Leahy-Warren, P. McCarthy, G. (2011). *Maternal Parental Self Efficacy in the Postpartum Period*. Midwifery, 27 (6): 302-10
- Montigny, FD. Lacharite, C. (2005). *Perceived Parental Efficacy: Concept Analysis*. Journal of Advanced Nursing 49:4. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2004.03302.x>
- Murray, SS. MC, Kinney. (2007). *Foundations of Maternal-Newborn Nursing*. VOL 1. Philipines: Elsevier.
- Ngo, LTH. Chou, HF. Gau, ML. Liu, CY. (2018). *Breastfeeding Self-Efficacy and Related Factors in Postpartum Vietnamese Women*. Journal of Midwifery. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.12.014>
- Novianti, S. Ika, S. Dwi, SKP. (2017). *Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013)*. Jurnal Kesehatan Reproduksi 8(1), 2017:63-75. doi: 10.22435/kespro.v8i1.6641.63-75
- Pawatte, I. Pali, C. Opod, H. (2013). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Seksio Sesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado*. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik.
- Pillitteri, A. (2007). *Maternal and Child Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins
- Porter, CL.& Hsu, HC. (2003). *First Time Mothers Perceptions of Efficacy During the Transition to Motherhood:Links to Infant Temperament*. Journal of Family Psychology 17, 54-64. DOI: 10.1037/0893-3200.17.1.54
- Potter, PA. Perry, AG. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC, pp (984-985)
- Pramudianti, DN. (2017). *The Effect of Postpartum Education with a Booklet*

on Post Sectio Caesarea Mother on the Parenting Self-Efficacy in the Early Postnatal Period in the Hospital Area Klaten. Tesis. Aisyiyah University of Yogyakarta.
http://digilib.unisayogya.ac.id/2387/1/Publikasi_Domas%20Nurchandra%20P-ilovepdf-compressed.pdf

Drug Addiction. National Institute on Drug Abuse Research Finding 14:1-4

World Health Organisation. (2005). *The World Health Report 2005: Make Every Mother and Child Count.* World Health Organisation, Geneva.

Rahmaningtyas, I. Winarni, S. Mawarni, A. Dharminto. (2019). *Hubungan Beberapa Faktor dengan Kecemasan Ibu Nifas Di wilayah Kota Semarang.* Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. Tesis. Volume 7, Nomor 4 ISSN: 2356-3346

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.* Jakarta : <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>

Salonen, A. Kaunonen, M. Astedt-kurki, P. Jarvenpaa, AL. Isoaho, H. Tarkka, M. (2008). *Development of an Internet-based Intervention For Parents Infants.* Journal Of Advance Nursing, 64, 1: 60-72 .

Somera, MJ. Feeley, N. Ciofani, L. (2010). *Pengalaman Wanita tentang Kelahiran Darurat Caesar.* Jurnal Keperawatan Klinis 19 pp (2824-2831).

Stewart, CP. Brietta, MO. Kevin, DL. Ulla, A. Ulla, H. Chiza, K. David, C. Kenneth, M. Per, A and Kathryn, GDC. (2015). *Maternal Cortisol And Stress Are Associated With Birth Outcomes, But Are Not Affected By Lipid-Based Nutrient Supplements During Pregnancy: An Analysis Of Data From A Randomized Controlled Trial In Rural Malawi.* BMC Pregnancy and Childbirth 15:346. DOI 10.1186/s12884-015-0793-8

Stocker, S. (2012). *Studies Link Stress and*